

Desain dan Tata Letak Buku Cerita Anak dari Pegunungan Tengah Indonesia Timur

Andreas James Darmawan^{1*}, Elizabeth Jessica Sentani², Segah
Natalleo³, Karin Cinthya Putri⁴, Eunike Yolanda Zefanya Sitinjak⁵

^{1,2,3,4,5} Desain Komunikasi Visual

Jakarta International University

email: ¹james.dar@jiu.ac, ²jessica.sentani@jiu.ac, ³segah24@jiu.ac, ⁴karin24@jiu.ac,
⁵eunikeyolanda24@jiu.ac

K-Eduplex, Jl. Ganesha 2 Lot.1B, Deltamas, Cikarang Pusat, Bekasi, Indonesia

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berangkat dari keprihatinan terhadap rendahnya kemampuan literasi dasar anak-anak di wilayah Pegunungan Tengah Indonesia Timur. Daerah ini menghadapi tantangan keterbatasan bahan bacaan kontekstual dan menarik bagi anak usia dini, yang berdampak pada rendahnya kemampuan membaca dan menulis sejak usia sekolah dasar (Choiriyah et al., 2023). Melalui kolaborasi antara Program Studi Visual Communication Design (VCD) Jakarta International University (JIU) dan lembaga kemanusiaan Wahana Visi Indonesia (WVI), kegiatan ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi anak melalui media buku cerita anak yang dirancang secara menarik, edukatif, dan sesuai konteks budaya lokal. Proyek ini menghasilkan enam buku cerita anak quadrilingual (berbahasa Indonesia, Inggris, Jepang, dan Korea), yang ditulis oleh enam guru dari Pegunungan Tengah dan didesain oleh tim VCD JIU yang terdiri dari dosen serta mahasiswa. Proses kegiatan berlangsung dari Agustus 2025 hingga Januari 2026, dengan serangkaian tahapan mulai dari koordinasi, sketsa, desain tata letak, penerjemahan, hingga finalisasi. Kegiatan ini berakhir dengan publikasi pada Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Ilmu Komputer (SENABDIKOM) 2025 dan pameran hasil karya di acara WVI. Melalui kegiatan ini, kolaborasi lintas disiplin antara desain komunikasi visual, bahasa, dan lembaga kemanusiaan terbukti efektif dalam menciptakan media pembelajaran yang mendukung peningkatan literasi anak.

Kata kunci: Literasi Anak Indonesia Timur, Desain dan Tata Letak, Buku Cerita *Quadrilingual*

1 PENDAHULUAN

Kemampuan literasi dasar, yang mencakup keterampilan membaca dan menulis dengan lancar, merupakan fondasi penting dalam perkembangan akademik anak dan menjadi kunci bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia (Akmalia, 2024). Namun, di beberapa wilayah terpencil Indonesia, termasuk Pegunungan Tengah di bagian Indonesia Timur, yang memiliki tantangan literasi masih sangat tinggi. Keterbatasan infrastruktur pendidikan, kurangnya buku bacaan yang menarik dan sesuai konteks budaya lokal, serta rendahnya minat baca menjadi hambatan utama yang perlu ditangani dengan pendekatan kreatif dan kolaboratif. Dalam konteks tersebut, pengembangan buku cerita anak tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai jembatan budaya dan visual yang dapat menumbuhkan semangat membaca sejak dini (Darmawan, 2025).

Desain komunikasi visual memiliki peranan strategis dalam upaya peningkatan literasi, terutama melalui penggunaan ilustrasi, warna, dan tata letak yang menarik serta mudah dipahami oleh anak-

anak (Chung, 2024). Melalui pendekatan visual yang efektif, anak-anak dapat terlibat secara emosional dan kognitif terhadap isi bacaan, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna (Indarini, 2024). Penggabungan antara teks dan visual yang harmonis dapat meningkatkan daya tarik serta kemampuan anak memahami alur cerita dengan lebih baik. Dalam hal ini, peran desainer komunikasi visual menjadi penting dalam menyusun struktur buku yang tidak hanya estetik, tetapi juga edukatif dan komunikatif.

Selain aspek visual, kegiatan ini juga memperkuat literasi multibahasa dengan menjadikan enam buku tersebut sebagai karya quadrilingual, yaitu memuat bahasa Indonesia, Inggris, Jepang, dan Korea. Pendekatan ini tidak hanya mendukung keberagaman linguistik, tetapi juga membuka ruang bagi anak-anak untuk mengenal bahasa asing sejak dini, sekaligus memperkenalkan kekayaan lokal Indonesia kepada pembaca internasional (Shirrell, 2022). Melalui kolaborasi antara empat program studi Visual Communication Design, English Literature, Japanese Literature, dan Bridge Language Center. Kegiatan ini menciptakan model pengabdian masyarakat berbasis sinergi akademik lintas disiplin yang memperkuat dampak sosial dan pendidikan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menghasilkan enam buku cerita anak dari Pegunungan Tengah Indonesia Timur yang didesain dan ditata dengan pendekatan profesional, disertai dengan terjemahan ke tiga bahasa asing utama. Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak di daerah tersebut memiliki bahan bacaan menarik yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, serta menumbuhkan kecintaan terhadap literasi. Lebih jauh, kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga kemanusiaan diharapkan dapat menjadi model kemitraan yang berkelanjutan dalam memperkuat pendidikan dasar di Indonesia Timur.

2 METODOLOGI KEGIATAN

2.1 Persiapan

2.1.1 Pengadaan rapat via Zoom

Tim VCD JIU bersama enam guru pengarang dan perwakilan WVI mengadakan rapat koordinasi daring untuk menyepakati sasaran, desain proses, pembagian tugas, timeline, dan monitoring evaluasi.

2.1.2 Diskusi dan pembagian internal JIU

1. VCD bertanggung jawab atas desain dan tata letak buku (format, ilustrasi, tipografi, layout 4 bahasa).
2. English Literature (EL) bertugas menerjemahkan teks ke bahasa Inggris (1 dosen + 1 mahasiswa).
3. Japanese Literature (JL) menerjemahkan ke bahasa Jepang (1 dosen + 1 mahasiswa).
4. Bridge Language Center (BLC) bertugas menerjemahkan ke bahasa Korea (hanya dilakukan oleh pengajar BLC).
5. Tim pengawas: Editor 1 (WVI), Editor 2 (Kaprodi VCD JIU), Kepala Proyek PkM VCD JIU 2025.

2.2 Pelaksanaan

2.2.1 Tujuan dan Dampak untuk kegiatan PkM ini

Menjalankan desain media yang inklusif, multibahasa, dan kontekstual bagi anak-anak pegunungan; membangun kapasitas mahasiswa melalui pengalaman pengabdian; dan memperkuat literasi di komunitas.

2.2.2 Timeline Kegiatan

1. Agustus 2025:
Briefing awal dosen/mahasiswa VCD JIU dengan pengarang dan WVI.

2. September 2025:
Proses sketsa untuk keseluruhan buku dan pembagian halaman.
3. Oktober 2025:
Proses desain dan tata letak seluruh buku (belum teks diterjemahkan).
4. November 2025:
Evaluasi antar tim, revisi desain sebelum finalisasi.
5. Desember 2025:
Finalisasi desain dan tata letak, termasuk teks 4 bahasa.
6. Januari 2026:
 - Pencetakan 6 buku dan pameran bersama WVI di Jakarta.
 - Seluruh proses akan dipublikasikan pada SENABDIKOM 2025 (Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Ilmu Komputer) yang dilaksanakan 3-4 Desember 2025 di Ibis Styles Jakarta Simatupang.

2.3 Evaluasi

Setiap tahap kegiatan (rapat koordinasi, sketsa, desain/tata letak, terjemahan, finalisasi) dinilai—hasilnya menunjukkan bahwa semua tahapan dinyatakan **baik** dan **dapat diteruskan** menuju produksi cetak dan pameran.

2.4 Produksi

2.4.1 Publikasi

Enam buku akan dipresentasikan di SENABDIKOM 2025 sebagai output PkM JIU 2025.

2.4.2 Pencetakan dan Pameran

Setelah finalisasi, enam buku akan dicetak dan dipamerkan pada bulan Januari 2026 dalam acara WVI di Jakarta.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

kegiatan pengabdian ini dirancang sebagai rangkaian tindakan kolaboratif yang sistematis, dimulai dari fase perencanaan strategis hingga evaluasi pasca-produksi, dengan fokus pada tata kelola proyek, pembagian peran yang jelas, alur kerja desain-terjemahan yang terintegrasi, serta mekanisme jaminan mutu. Pada fase perencanaan, tim VCD JIU melakukan identifikasi kebutuhan melalui komunikasi awal dengan Wahana Visi Indonesia (WVI) dan keenam guru pengarang dari Pegunungan Tengah.

Identifikasi kebutuhan diformalkan melalui notulen rapat koordinasi daring menggunakan platform Zoom yang memuat butir-butir kebutuhan konten (tema cerita, usia target pembaca, panjang naskah per buku), preferensi visual dan kultural (elemen budaya lokal yang harus dipertahankan), serta batasan teknis pencetakan (ukuran buku, margin, bleed, resolusi ilustrasi). Hasil identifikasi ini menjadi dokumen acuan (*brief* proyek) yang selanjutnya disepakati secara tertulis oleh semua pihak agar setiap tahapan berikutnya berjalan dengan menggunakan pedoman yang sama. Dalam dokumen acuan dicantumkan pula timeline umum, milestone utama, dan mekanisme komunikasi (jadwal meeting mingguan, kanal komunikasi darurat, dan contact person setiap tim) untuk meminimalkan miskomunikasi selama pelaksanaan.

Pembagian peran dan struktur tim dibuat sedemikian rupa agar ada keseimbangan antara tanggung jawab akademik dan fungsional. Setiap dari enam buku menjadi unit proyek kecil yang dikelola oleh satu dosen VCD sebagai Project Head dan dua mahasiswa VCD sebagai desainer utama; peran dosen berfokus pada pengawasan konsep visual, pemilihan gaya ilustrasi, dan kepatuhan terhadap prinsip desain untuk bacaan anak, sedangkan mahasiswa mengerjakan sketsa, pewarnaan, layout halaman, dan penyiapan file cetak. Editor pertama (perwakilan WVI) bertugas menjaga kekayaan

konteks budaya dan konten narasi agar sesuai dengan tujuan pendidikan dan sensitif terhadap nilai lokal; Editor kedua (Kaprodi VCD JIU) mengecek aspek akademik, prinsip komunikasi visual, serta kesinambungan antar-proyek; Kepala Proyek PkM VCD JIU bertindak sebagai pengendali mutu akhir dan penghubung resmi antara kampus dan WVI. Pada sisi terjemahan, setiap buku memiliki tim bahasa: English Literature (1 dosen + 1 mahasiswa) dan Japanese Literature (1 dosen + 1 mahasiswa) bertanggung jawab atas translasi, adaptasi idiomatik, dan verifikasi budaya, sedangkan Bridge Language Center (BLC) menangani terjemahan Korea yang dikerjakan oleh pengajar profesional BLC. Alur kerja terjemahan mensyaratkan bahwa terjemahan bukan hanya transliterasi literal, melainkan juga adaptasi pedagogis agar kosakata dan struktur kalimat sesuai dengan level kognitif pembaca anak di target usia; setiap naskah terjemahan melewati minimal dua siklus *proof-reading* oleh penerjemah sendiri dan oleh reviewer bahasa dari institusi terkait, untuk menjaga akurasi dan keterbacaan.

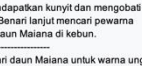
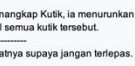
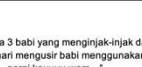
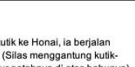
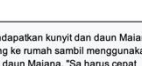
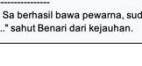
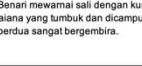
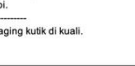
Tabel 1. Daftar Buku Cerita Anak dan Tim PkM VCD JIU; Sumber: Karya Penulis, 2025

Judul Buku	Pengarang	Editor 1	Editor 2	VCD Project Head	VCD Lecturer	VCD Student(s)	EL Lecturer	EL Student	JL Lecturer	JL Student	BLC Lecturer
1 Brazika dan Yeke	Adriana Ati	Melliana Layuk	Dr. Andreas James Darmawan, S.Sn., M.Sn., ACP., CDM.	Elizabeth Jessica Sentani, S.Sn., M.A.	Peter Min Hyuk Yoo, B.F.A., M.F.A.	Karin Cinthya Putri; Abigail Tamba Ria Siahaan	Erina Andriani, S.Pd., M.Pd.	Mona Artades Saulina Simbolon	Melati br Sitepu, S.S., M.Pd.	Kevin Damar Renantyo	Jack Jehong You, B.A., M.Div.
2 Gelang Hera Buah yang Unik	Monika Wally	Melliana Layuk	Dr. Andreas James Darmawan, S.Sn., M.Sn., ACP., CDM.	Elizabeth Jessica Sentani, S.Sn., M.A.	Peter Min Hyuk Yoo, B.F.A., M.F.A.	Kezia Valerie; Dina Agustina Lestari Gultom	Agnechia Friska Rivalny, S.S., M.Hum.	Putri Helen Renata	Melati br Sitepu, S.S., M.Pd.	Dwina Kristin Febrianti Gea	Jack Jehong You, B.A., M.Div.
3 Nasi Goreng dengan Minyak Buah Merah	Naomi Petrus	Melliana Layuk	Dr. Andreas James Darmawan, S.Sn., M.Sn., ACP., CDM.	Elizabeth Jessica Sentani, S.Sn., M.A.	Minsook Jeong, Ph.D.	Maria Nova Salhuteru; Clarissa Fidelya Gerungan	Andrias Yulianto, S.Pd., M.A.	Natanael Luther Christanto	Wastu Bondan Susantiatno, S.Pd., M.Pd.	Jeremy Raffael Hamonangan Rajagukguk	Jack Jehong You, B.A., M.Div.
4 Petualangan Hano dan Motok	Ernita Efatawati Sitorus	Melliana Layuk	Dr. Andreas James Darmawan, S.Sn., M.Sn., ACP., CDM.	Elizabeth Jessica Sentani, S.Sn., M.A.	Minsook Jeong, Ph.D.	Segah Natalleo	Vincentia Aprilla Putri, S.Pd., M.Pd.	Vania Betrice Sherapine	Wastu Bondan Susantiatno, S.Pd., M.Pd.	Kevin Damar Renantyo	Jack Jehong You, B.A., M.Div.
5 Saliku	Septa Apriani Boru Sibuea	Melliana Layuk	Dr. Andreas James Darmawan, S.Sn., M.Sn., ACP., CDM.	Elizabeth Jessica Sentani, S.Sn., M.A.	Samuel Rihi Hadi Utomo, S.Ds., M.A.	Laura Gebrimova Kolombuto; Eunike Yolanda Zefanya Sitinjak	Benito Dira, S.Pd., M.Pd.	Basileia Damarani Ezrika	Melati br Sitepu, S.S., M.Pd.	Adolf Agie Jienanjay	Jack Jehong You, B.A., M.Div.
6 Silas Si Pemburu Kutik	Rosmeria Sinurat	Melliana Layuk	Dr. Andreas James Darmawan, S.Sn., M.Sn., ACP., CDM.	Elizabeth Jessica Sentani, S.Sn., M.A.	Samuel Rihi Hadi Utomo, S.Ds., M.A.	Melvin Reynard Alvino; Hosea Brayen	Daniel Sbastian, S.Pd., M.Li.	Sofia Inggriyanti Tara Pajang	Wastu Bondan Susantiatno, S.Pd., M.Pd.	Juwita Angelina Sitanggang	Jack Jehong You, B.A., M.Div.

Proses desain mengikuti *workflow iterative* yang dimulai dari pembuatan storyboard dan sketsa kasar untuk setiap buku, dilanjutkan dengan diskusi antar tim lintas disiplin untuk memastikan harmonisasi antara teks dan visual. Pada tahap storyboard, setiap halaman direncanakan secara berurutan sehingga alur narasi, jeda visual, dan titik-fokus ilustrasi tertata untuk memfasilitasi pembelajaran dan keterlibatan pembaca anak (Indarini, 2024). Sketsa awal diajukan pada meeting internal tim VCD dan disosialisasikan kepada pengarang untuk mendapatkan umpan balik budaya dan naratif; umpan balik ini kemudian diintegrasikan sebelum masuk ke tahap pewarnaan dan penyempurnaan ilustrasi. Pemilihan tipografi mempertimbangkan keterbacaan anak, ukuran huruf, jarak antarbaris, dan kontras huruf-latar; prinsipal tipografi yang dipakai mengikuti panduan aksesibilitas cetak anak, termasuk penggunaan huruf sans-serif sederhana untuk teks utama dan huruf dekoratif hanya pada judul atau elemen grafis. Selain itu, desain tata letak memperhatikan grid sistem untuk menjaga konsistensi margin, posisi teks bilingual/multilingual, dan ruang ilustrasi sehingga setiap edisi *quadrilingual* tetap estetik tetapi tetap tidak sampai mengorbankan keterbacaan dan visual yang dihasilkan.

Halaman BUKU 4		Teks Buku 4	BUKU 5	Teks Buku 5	Teks Buku 6	Teks Buku 7
15-16		"(suara babi menjenti) Hano dan Motok kaget mendengar suara jeritan. Mereka berlari menuju dimana panah Hano jatuh.		Setelah mendapatkan kunyit dan mengubah tangannya, Benari lanjut mencari pewarna ungu yaitu daun Maiana di kebun. ----- "Sa harus cari daun Maiana untuk warna ungu."		Silas berhasil menangkap Kutik, ia menurunkan jaring, mengambil semua kutik tersebut. Kutik-kutik itu dikaltnya supaya jangan terlepas.
		Ternyata ada wam (babi) kecil yang bersembunyi di balik semak dan terkena panah Hano. Hano mengendong wam yang kakinya mengeluarkan darah. Motok takut darah. Hano menenangkan Motok. "Ko tidak usa menangis, wam de masih hidup". Hano menunjukkan wam masih bergerak. "Kaka, bagaimana kalo Tete de marah baru suruh bayar denda?". Motok mengingatkan kejadian Tete Wali pernah minta denda karna wam mati ditabrak mobil.			Di kebun ada 3 babi yang menginjak-injak daun Maiana. Benari mengusir babi menggunakan kayu. "Heiii....pergi kauuuu wam...."	
17-18		Hano menenangkan Motok. "Ko tidak usa menangis, wam de masih hidup". Hano menunjukkan wam masih bergerak. "Kaka, bagaimana kalo Tete de marah baru suruh bayar denda?". Motok mengingatkan kejadian Tete Wali pernah minta denda karna wam mati ditabrak mobil.				Silas membawa kutik ke Honai, ia berjalan menuju kampung (Silas menggantung kutik-kutik itu pada busur patahnya di atas bahunya).
		Dalam perjalanan menuju rumah, tiba-tiba Tete Wali melihat Hano dan Motok. "Hano!! Motok!!" Tete Wali memanggil dengan suara keras. Mereka berjalan menuju Tete Wali.			Setelah mendapatkan kunyit dan daun Maiana, Benari pulang ke rumah sambil menggunakan noken berisi daun Maiana. "Sa harus cepat pulang, untuk mewarnai Sali dengan Mama."	
19-20		"Tete, sa minta maaf, ini wam kecil, de kaki kena panah". Tete Wali memeriksa luka di kaki wam kecil. "Tra papa anak, ini luka kecil saja.				Silas memotong-motong lalu mencuci daging kutik. Kemudian membersihkan bulu kutik dengan membakarnya.
		Tete Wali mengajak Hano dan Motok ke rumahnya. Tete Wali membersihkan luka di kaki wam kecil dan membalutnya dengan daun. "Sudah, wam kecil kaki sudah sembuh". Tete Wali menunjuk wam kecil sudah kembali ceria kepada Hano dan Motok.			Mama mengayam ilalang yang sudah kering, sedangkan Benari mewarnai sali dengan kunyit dan daun Maiana yang tumbuk dan dicampur air. Mereka berdua sangat bergembira.	
21-22		Tete Wali mengajak Hano dan Motok ke rumahnya. Tete Wali membersihkan luka di kaki wam kecil dan membalutnya dengan daun. "Sudah, wam kecil kaki sudah sembuh". Tete Wali menunjuk wam kecil sudah kembali ceria kepada Hano dan Motok.				Silas menyiapkan bumbu, lalu ia menghidupkan api. Silas memasak daging kutik di kuali.
		"Tete, terima kasih su kasih sembuh wam kecil" Motok senang sekali melihat wam kecil tidak kesakitan lagi.			Benari akhirnya memakai sali yang cantik buatannya sendiri saat perayaan kamaval Agustusan dengan gembira. "Hoooreeee....akhirnya aku bisa ikut Karnavalllll... Mamanya dan bapaknya sangat gembira melihat Benari yang cantik dengan salinya.	
23- Bio1		"Tete, terima kasih su kasih sembuh wam kecil" Motok senang sekali melihat wam kecil tidak kesakitan lagi.				Silas dan Kakak makan kutik rica dengan nikmat

Gambar 1. Hasil Pembagian Halaman dan Sketsa Buku 1, 2, dan 3; Sumber: Karya Penulis, 2025

Halaman BUKU 4	Teks Buku 4	BUKU 5	Teks Buku 5	Teks Buku 6	Teks Buku 7
15-16	 "(suara babi menjenti) Hano dan Motok kaget mendengar suara jeritan. Mereka berlari menuju dimana panah Hano jatuh. Ternyata ada wam (babi) kecil yang bersembunyi di balik semak dan terkena panah Hano. Hano mengendong wam yang kakinya mengeluarkan darah. Motok takut darah. Hano menenangkan Motok. "Ko tidak usa menangis, wam de masih hidup". Hano menunjukkan wam masih bergerak. "Kaka, bagaimana kalo Tete de marah baru suruh bayar denda?". Motok mengingatkan kejadian Tete Wali pernah minta denda karna wam mati ditabrak mobil.		 Setelah mendapatkan kunyit dan mengobati tangannya, Benari lanjut mencari pewarna ungu yaitu daun Maiana di kebun. "Sa harus cari daun Maiana untuk warna ungu."		 Silas berhasil menangkap Kutik, ia menurunkan jaring, mengambil semua kutik tersebut. Kutik-kutik itu dikaltnya supaya jangan terlepas.
17-18	 Hano menenangkan Motok. "Ko tidak usa menangis, wam de masih hidup". Hano menunjukkan wam masih bergerak. "Kaka, bagaimana kalo Tete de marah baru suruh bayar denda?". Motok mengingatkan kejadian Tete Wali pernah minta denda karna wam mati ditabrak mobil.		 Di kebun ada 3 babi yang menginjak-injak daun Maiana. Benari mengusir babi menggunakan kayu. "Heiii....pergi kaauuu wam..."		 Silas membawa kutik ke Honai, ia berjalan menuju kampung (Silas menggantung kutik-kutik itu pada busur patahnya di atas bahunya).
19-20	 Dalam perjalanan menuju rumah, tiba-tiba Tete Wali melihat Hano dan Motok. "Hano!! Motok!!" Tete Wali memanggil dengan suara keras. Mereka berjalan menuju Tete Wali. "Tete, sa minta maaf, ini wam kecil, de kaki kena panah". Tete Wali memeriksa luka di kaki wam kecil. "Tra papa anak, ini luka kecil saja.		 Setelah mendapatkan kunyit dan daun Maiana, Benari pulang ke rumah sambil menggunakan noken berisi daun Maiana. "Sa harus cepet pulang, untuk mewarnai Sali dengan Mama." "Mamaaaa.... Sa berhasil bawa pewarna, sudah lengkap ma..." sahut Benari dari kejauhan.		 Silas memotong-motong lalu mencuci daging kutik. Kemudian membersihkan bulu kutik dengan membakarnya.
21-22	 Tete Wali mengajak Hano dan Motok ke rumahnya. Tete Wali membersihkan luka di kaki wam kecil dan membalutnya dengan daun. "Sudah, wam kecil kaki sudah sembuh". Tete Wali menunjuk wam kecil sudah kembali ceria kepada Hano dan Motok.		 Mama mengayam ilalang yang sudah kering, sedangkan Benari mewarnai sali dengan kunyit dan daun Maiana yang tumbuk dan dicampur air. Mereka berdua sangat bergembira.		 Silas menyiapkan bumbu, lalu ia menghidupkan api. Silas memasak daging kutik di kuali.
23- Bio1	 "Tete, terima kasih su kasih sembuh wam kecil" Motok senang sekali melihat wam kecil tidak kesakitan lagi.		 Benari akhirnya memakai sali yang cantik buatannya sendiri saat perayaan kamaval Agustusan dengan gembira. "Hoooreeee....akhirnya aku bisa ikut Karnavalllll... Mamanya dan bapaknya sangat gembira melihat Benari yang cantik dengan salinya.		 Silas dan Kakak makan kutik rica dengan nikmat

Gambar 2. Hasil Pembagian Halaman dan Sketsa Buku 1, 2, dan 3; Sumber: Karya Penulis, 2025

Pengelolaan aset grafis dan file teknis dilakukan menggunakan sistem manajemen proyek digital; semua file kerja (sketsa, ilustrasi vektor/bitmap, naskah bahasa) disimpan pada repositori bersama dengan penamaan versi yang konsisten untuk memudahkan tracking perubahan. Prosedur backup dan control version diterapkan untuk mencegah kehilangan data dan memastikan dapat kembali ke

versi sebelumnya bila diperlukan. Spesifikasi teknis akhir (bleed 3 mm, resolusi 300 dpi untuk raster, penggunaan profil warna CMYK (*cyan*, *magenta*, *yellow*, dan *black*) untuk pencetakan, serta format file final PDF/X-1a) ditetapkan di awal agar tidak terjadi revisi teknis pada masa pra-pencetakan. Selain itu, sampel cetak prototipe (mock up) dibuat untuk masing-masing buku sehingga desainer, editor, dan pengarang dapat mengevaluasi aspek skip, warna, dan tata letak dalam bentuk fisik sebelum finalisasi produksi massal.



Gambar 3. Proses Referensi, Desain Karakter, dan Aset Visual; Sumber: Karya Penulis, 2025

Jaminan mutu konten dijalankan melalui kombinasi peer review internal dan validasi komunitas. *Peer review* internal terdiri dari dua siklus: pertama, pengecekan kesesuaian pedagogis dan tata bahasa oleh tim EL dan JL - JIU; kedua, pemeriksaan visual dan tata letak oleh tim VCD JIU Kaprodi. Validasi komunitas melibatkan pertemuan konsultatif dengan perwakilan guru dari wilayah Pegunungan Tengah dan, bila memungkinkan, sesi uji baca dengan kelompok kecil anak-anak sebagai *pilot study* untuk mengecek keterbacaan, pemahaman cerita, dan daya tarik ilustrasi. Mekanisme uji baca ini mendapat umpan balik langsung dari pembaca anak, misalnya bagian yang membingungkan, kata-kata yang sulit, atau ilustrasi yang paling menarik, yang kemudian menjadi bahan revisi akhir. Pendekatan validasi ini selaras dengan praktik terbaik desain partisipatoris dan komunitas-driven yang meningkatkan relevansi budaya dan efektivitas pedagogis buku (Shirrell, 2022).



Gambar 4. Proses Visualisasi Buku 1, 2, dan 3 (dari atas ke bawah); Sumber: Karya Penulis, 2025

Untuk memastikan ketercapaian tujuan penguatan literasi, tim menetapkan indikator output dan outcome yang terukur. Indikator output meliputi: jumlah buku yang selesai (6 judul), kelengkapan edisi *quadrilingual*, dan kesesuaian spesifikasi cetak. Indikator outcome meliputi: peningkatan minat baca (diukur melalui kuisisioner pra-dan pasca-pemberian buku pada sampel anak dan guru), peningkatan pemahaman kosakata dasar (tes sederhana sebelum dan sesudah penggunaan buku selama interval tertentu), serta umpan balik kualitatif dari guru mengenai kegunaan buku di kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen kuantitatif (kuesioner likert singkat untuk guru dan orang tua, tes penguasaan kosa kata) dan kualitatif (wawancara semi-terstruktur dengan guru pengarang dan perwakilan WVI, catatan lapangan dari mahasiswa yang terlibat saat pelaksanaan kegiatan lapangan). Data evaluasi ini direkam secara teratur dan dianalisis deskriptif untuk mendeskripsikan efek awal program serta sebagai bahan rekomendasi perbaikan program berikutnya (Niasari, 2025).

Aspek etika dan sensitivitas budaya mendapat perhatian khusus dalam seluruh proses. Semua partisipan diinformasikan mengenai tujuan kegiatan, prosedur kerja, dan penggunaan hasil (*informed consent*) melalui dokumen persetujuan tertulis yang disediakan untuk pengarang dan perwakilan komunitas; data pribadi peserta uji baca dilindungi dan hanya digunakan untuk tujuan evaluasi program. Dalam pemrosesan materi cerita, tim menghindari stereotip budaya yang merendahkan komunitas lokal dan menjaga representasi visual yang hormat terhadap nilai dan

identitas budaya Pegunungan Tengah. Mekanisme klaim hak cipta dan atribusi juga diatur: pengarang asli diberikan kredit penuh, dan perjanjian tertulis mengenai hak reproduksi untuk tujuan pendidikan dan publikasi PkM ditandatangani agar hak intelektual dihormati.



Gambar 5. Proses Visualisasi Buku 4, 5, dan 6 (dari atas ke bawah); Sumber: Karya Penulis, 2025

Diseminasi dan kesinambungan program direncanakan melalui dua jalur: akademik dan komunitas. Secara akademik, seluruh proses dan hasil proyek didokumentasikan untuk dipublikasikan pada Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Ilmu Komputer (SENABDIKOM) 2025 dan sebagai laporan PkM institusi yang dapat menjadi bahan referensi penelitian terapan berikutnya. Di tingkat komunitas, enam buku akan dicetak dan dipamerkan pada acara WVI pada Januari 2026, serta disalurkan ke perpustakaan sekolah dasar setempat dan pusat pembelajaran masyarakat. Untuk memastikan kesinambungan, tim mengusulkan program follow-up berupa pelatihan bagi guru lokal tentang pemanfaatan buku cerita sebagai alat pengajaran literasi, serta pengembangan modul aktivitas kelas yang menyertakan buku, sehingga buku tidak hanya menjadi bahan baca tetapi juga sumber kegiatan pembelajaran berkelanjutan. Selain itu, model kolaborasi lintas program studi antara VCD, EL, JL, dan BLC didokumentasikan sebagai blueprint agar program serupa dapat direplikasi pada daerah lain dengan penyesuaian konteks setempat.

4 KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat antara Jakarta International University dan Wahana Visi Indonesia ini membuktikan bahwa desain komunikasi visual memiliki peranan penting dalam mendukung pengembangan literasi anak, terutama di daerah terpencil seperti Pegunungan Tengah Indonesia Timur. Melalui kolaborasi lintas program studi dan pendekatan quadrilingual, enam buku cerita anak berhasil disusun dengan desain menarik, tata letak rapi, dan terjemahan yang memperkaya aspek multibahasa. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas literasi anak, tetapi juga memperkuat keterlibatan sosial dan akademik mahasiswa dalam konteks nyata pengabdian masyarakat. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi model berkelanjutan bagi proyek literasi serupa, sekaligus memperluas dampak sosial perguruan tinggi dalam penguatan pendidikan dasar di wilayah-wilayah yang membutuhkan.

Referensi

- Akmalia, P. (2024). *Reading Literacy – Journal of Indonesian Primary School. Journal of Indonesian Primary School*, 9(2).
- Chung, S. (2024). Children's reading of visuals in informational picturebooks and biographies. *International Journal on Social and Education Sciences (IJonSES)*.
- Choiriyah, D. P. W., et al. (2023). The role of literacy in increasing children's reading interest in early childhood. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies (IJECEs)*, 12(2).
- Darmawan, A. J., Utomo, S. R. H., Sentani, E. J., Yoo, P. M. H., Satianegara, A. C., Telaumbanua, J. P. J., ... & Losung, A. S. (2025, March). Visualisasi kearifan lokal papua dalam buku cerita anak. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas' Aisyiyah Yogyakarta* (Vol. 3, pp. 1239-1250).
- Indarini, P. (2024). The impact of illustrated storybooks on enhancing reading literacy for children aged 4–6. *JJPAUD*.
- Niasari, A. (2025). Big book media development with “See–Think–Wonder” to improve literacy ability of early childhood. *JSRET*, 4(3).
- Shirrell, E. (2022). Visual communication design collaboration with community: An interdisciplinary approach. *Kanbar's Faculty Publication*.
- Stewart, C. (2025). Critical picture book literacy: A critical approach to literacy and visual literacy in picture books. *Journal of Literacy Research*.